



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Bogan dan Taylor dalam Moleong (2010, h.4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Paradigma menurut Harmon yang dikutip dalam bukunya Moleong (2010, h.49) menyatakan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme, yang muncul pada abad ke-19, seperti Comte, Will, Dukheim, Newton, dan Locke yang menulis pada saat tahun 2000 pada masa Philips dan Burbules. Post-positivisme memegang filosofi dimana penyebab menentukan (mungkin) akibat atau hasil. Dengan demikian, permasalahan yang diteliti oleh post-positivisme menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah serta mengukur penyebab yang akan mempengaruhi hasil, seperti yang terjadi. Pengetahuan tersebut dibangun berdasarkan paradigma post-positivisme yang didasarkan pada observasi mendalam dan pengukuran secara objektif pada kejadian yang terjadi. Hasil dari observasi tersebutlah yang menjadi pembelajaran mengenai sikap

manusia dan menjadi penting dalam paradigma post-positivisme. (Creswell, 2014, h.7)

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang menggunakan berbagai sumber data (data dikumpulkan sebanyak mungkin) yang bisa digunakan untuk meneliti, mengurai, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2006, h.65).

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan berbagai sumber sebagai salah satu tujuan untuk kelengkapan data yang ada. Peneliti menggunakan metode studi kasus, dimana peneliti menggunakan pengumpulan data wawancara terhadap narasumber serta dokumentasi untuk kelengkapan data yang ada.

3.3. Key Informan dan Informan

Menurut Moleong (2007, h.138) Informan adalah

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi

orang-orang dalam tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.”

Informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi guna mendukung data yang diperoleh serta sesuai dengan permasalahan penelitian, ditetapkan terlebih dahulu pada bidang yang sesuai dengan tema penelitian. Barulah informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang berlaku guna menghindari adanya data yang kurang akurat.

Kriteria *key informan* yang dipilih penulis adalah orang yang memiliki pemahaman khusus terkait dengan perencanaan program di DISBUDPAR Provinsi Banten khususnya yang melakukan kegiatan terkait dengan kegiatan promosi pariwisata Provinsi Banten dan *key informan* yang dipilih adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan promosi dalam memperkenalkan pariwisata Provinsi Banten.

Berikut ini adalah *key informan* dan *informan* yang ditentukan penulis guna melakukan penelitian ini :

Tabel 3.3. Key Informan dan Informan

	Nama	Jabatan	Alasan
Key Informan	Drs. E.A. Deni Hermawan, M.Si	Kepala Bidang Dinas Pemasaran Produk Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten	Beliau merupakan orang yang bertugas untuk menjadi pengawas, dan pemberi tugas kepada Kasi (Kepala Seksi) yang ada dibawah bidangnya. Serta memiliki tanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang sudah, maupun akan dilaksanakan oleh Dinas dalam memperkenalkan pariwisata yang ada di Banten.
	Dewi Utari, SS	Kepala Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata	Beliau merupakan orang yang mengawasi serta pelaksana berbagai kegiatan pariwisata di Banten
Informan Ahli	Cecep Rukendi	<i>Researcher/ Personal Assistant to Minister (Ministry of Tourism, Republic of Indonesia)</i>	Beliau merupakan salah satu orang yang memiliki pengalaman dibidang Pariwisata, dan komunikasi pemasaran, serta implementasi dalam strategi-strategi promosi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan perencanaan penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti membagi perencanaan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Ruslan (2013, h.29) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi, seperti BPS (Badan Pusat Statistik).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan, agar mendapatkan informasi yang lengkap dan secara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan umumnya tidak berstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan data lebih mendalam. (Kriyantono, 2006, h.100)

3.4.2. Data Sekunder

Ruslan (2013, h.30) Data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, dan perbankan.

Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi sendiri bersumber

pada catatan-catatan yang berguna untuk melengkapi penelitian. Dalam studi kepustakaan data yang didapatkan dari berbagai sumber literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, surat kabar, artikel tulisan pada media massa dan internet.

Dalam studi kasus penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara.

3.5.Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data (seringkali disebut triangulasi sumber) yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan data dari sumber lain.

(Pawito, 2007:99)

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, maupun hasil observasi atau dengan cara mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2010, h.178)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam Moleong, (2010, h.287) menyebutkan bahwa ada tiga model analisis data diantaranya

1. Metode perbandingan tetap (*Constant comparative method*)
2. Metode analisis data menurut Sparadley dan
3. Metode analisis data menurut Miles & Huberman.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman. Ulasan tersebut dijelaskan juga oleh Miles & Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analisis*, 1986.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman atau yang sering disebut dengan *interactive model*. Miles dan Huberman membagi langkah-langkah tersebut dalam kegiatan analisa data dengan beberapa bagian yaitu : Pengumpulan data (*data collection*), Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concluation*). Berikut penjabaran analisa tersebut :

1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, analisis adalah model pertama yang dilakukan sebagai cara pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan simpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, h.16).

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data dilakukan yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Langkah pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.
- b. Langkah kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga pada gilirannya peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud di sini adalah gagasan maupun ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.
- c. Langkah terakhir dalam proses reduksi data ialah peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan

Dalam komponen reduksi data, peneliti akan mendapatkan data-data yang sulit untuk didefinisikan pola serta temanya atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dalam penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. (Miles dan Huberman, 2007, h.84)

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

Dalam hubungan ini, data yang disajikan berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Dalam tahapan ini, gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala yang lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

4. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. (Miles dan Huberman, 2007, h.18) Penelitian pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari penyajian data yang telah

dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Penggunaan teknik analisis data *interactive model* di dasari alasan peneliti ingin memperoleh pemahaman atau gambaran mengenai realitas yang diteliti yakni kegiatan strategi komunikasi pemasaran dalam memperkenalkan pariwisata Provinsi Banten.

3.7. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Event Management* DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Provinsi Banten dalam memperkenalkan pariwisata Provinsi Banten. Dengan menggunakan konsep-konsep yang relevan dan berkaitan *Event Management* serta tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan *event*. Dengan menggunakan tahapan atau strategi dari Goldblatt. Antara lain :

1. *Research,*
2. *Design,*
3. *Planning,*
4. *Coordination,*
5. *Evaluasi.*

Models of Global Planned Event diperkenalkan oleh Joe Goldblatt merupakan proses dari pencarian informasi hingga evaluasi. Penggunaan

tahapan atau strategi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan pengaplikasian *special event* yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten dalam memperkenalkan Pariwisata Banten.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhadap *key informan* dilakukan pada bulan Maret berlokasi di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) lantai 2, Serang – Banten.

Lokasi : Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)

Alamat : Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani – Palima - Kota Serang 4212

Telepon : (0254) 267060 Fax : (0254) 267070

website : www.disbudpar.Bantenprov.go.id

Email Kedinasan : sekretariatdisbudpar@gmail.com

UMMN